

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak adalah masa dimana anak sangat mudah dan cepat dalam menerima semua stimulus yang ada. Oleh karena itu pada masa ini setiap aspek perkembangan dapat dikembangkan dengan sangat optimal. Perkembangan adalah suatu proses dimana anak mulai mengalami perubahan melalui belajar. Anak akan dapat menguasai tingkat yang lebih baik daripada sebelumnya. Masa ini anak sangat peka terhadap setiap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya.

Dengan pemberian stimulus dan rangsangan yang tepat, maka tingkat perkembangan anak akan terjadi dengan sangat baik dan setiap aspek perkembangan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses perkembangannya ada anak yang mampu menerima rangsangan dengan cepat adapula anak yang butuh waktu agak sedikit lama dalam menerima rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Dalam membantu proses perkembangan anak orang tua dapat menyekolahkan anak ke Taman Kanak-Kanak (TK). TK juga dapat digunakan sebagai wadah untuk anak untuk mengeksplor lingkungan sekitarnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental dalam menyiapkan anak usia 0 sampai 6 tahun untuk memasuki pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran di TK dapat

membantu proses perkembangan anak dan juga dapat membantu dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak. Dalam pendidikan anak usia dini guru akan memberikan stimulus-stimulus agar anak dapat berkembang dengan optimal. Dengan adanya wadah yang dapat mendukung proses tumbuh kembang anak, diharapkan akan berkembang secara optimal. Dengan memasukkan ke dalam TK dapat memudahkan anak dalam mengembangkan proses tumbuh kembangnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk diberikan kepada anak karena dengan pendidikan bisa membantu anak mengembangkan perkembangannya sebagai dasar untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan¹ :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dijadikan dasar atau pondasi anak untuk melanjutkan proses mereka ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Hasil penelitian menyebutkan apabila anak jarang disentuh, jarang diberikan rangsangan baik visual, verbal maupun sentuhan dan kinestetik maka perkembangan otaknya 20%

¹ Rohyati, Skripsi : *"Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di TK Tunas Ibu Kalasan"* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1 (diakses pada tanggal 1 Maret 2018).

sampai 30% lebih kecil dari ukuran normal anak seusianya. Perkembangan intelektual anak usia 4 tahun telah mencapai perkembangan otak sebesar 40% , dan pada usia 8 tahun mencapai 50% serta pada usia 18 tahun perkembangannya telah mencapai 100%.² Bukan hanya pengembangan semua aspek yang dimiliki oleh anak, namun pendidikan karakter juga perlu ditanamkan kepada anak. pembelajaran yang dilakukan di TK tidak hanya mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, namun guru juga mengembangkan dan juga mengajar bagaimana pendidikan karakter kepada anak.

Penanaman pendidikan karakter juga sangat penting bagi anak. pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen : kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³ Pengembangan pendidikan karakter terdiri dari sikap tanggung jawab, jujur, empati, kerjasama dan sikap positif yang lainnya. Anak usia dini adalah masa yang cukup kritis dalam pembentukan karakter anak, oleh karena itu pemberian stimulus dan penanaman karakter yang baik terhadap anak juga dapat menentukan pembangunan masa depan bangsa. Penanaman karakter kepada anak bukan hanya dilakukan melalui pendidikan di dalam sekolah, namun juga pendidikan yang diperoleh anak

² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Mutiah Grup, 2010), Hal 5.

³ HE Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya , 2012), Hal 69.

dari lingkungan yang ada disekitarnya. oleh karena itu pengawasan orang tua dalam proses perkembangan anak juga sangat penting.

Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap bertanggung jawab anak yang menyatakan dengan memiliki karakter tanggung jawab diharapkan akan mempengaruhi cara anak memandang diri dan lingkungannya untuk menjalankan segala tugas dengan baik, serta akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari sebagai bekal kehidupan masa depannya.⁴ Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa penanaman nilai tanggung jawab kepada anak merupakan hal penting dapat dijadikan pondasi awal anak untuk menjalani kehidupan mereka pada tingkat yang selanjutnya.

Banyak cara ataupun upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab yang dimiliki oleh anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab terhadap anak adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan mulai dari hal yang kecil. Jika anak sudah dibiasakan untuk bertanggung jawab mulai dini, maka hal tersebut dapat membantu anak untuk selalu bertanggung jawab terhadap semua yang mereka lakukan pada jenjang yang selanjutnya.

Tanggung jawab merupakan sifat ataupun sikap yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Oleh karena itu sikap tanggung jawab tidak akan bisa didapatkan secara instan. Sikap tanggung jawab dapat didapatkan

⁴ Nur Oiniyah Setiya Diyanti. “ *Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok A*. Hal 2.

dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini. Jika anak sudah terbiasa dan sudah dilatih untuk bersikap tanggung jawab atas semua yang telah mereka lakukan, maka pada jenjang selanjutnya pun anak juga akan terbiasa untuk selalu tanggung jawab atas semua tindakannya.

Hal tersebut yang mendasari bahwa penanaman pendidikan karakter sejak dini sangat perlu, karena semua sikap tersebut tidak bisa didapatkan secara instan. Oleh karena terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan penerapan kantin kejujuran. Kantin kejujuran dapat dilakukan sebagai salah satu wadah yang digunakan untuk melatih anak untuk bersikap tanggung jawab dengan semua perbuatan yang mereka lakukan.

Kantin kejujuran diharapkan dapat melatih anak usia dini dalam menerapkan sikap bertanggung jawab. Penggunaan kantin kejujuran ini dapat membantu mengenalkan kepada anak bagaimana sikap bertanggung jawab itu. Anak usia dini masih belum paham betul apa itu namanya sikap bertanggung jawab. Anak hanya akan mengerti apabila mereka diberikan bukti atau contoh secara nyata. Implementasi kantin kejujuran tersebut dapat memberikan contoh yang positif bagi anak agar mereka bisa mengerti bagaimana sikap tanggung jawab terhadap perbuatan mereka.

Dalam pelaksanaannya kantin kejujuran tidak memiliki penjaga kantin. Sehingga anak-anak yang ingin membeli dari kantin tersebut mengambil jajan dan menaruh uang mereka sendiri. Anak-anak mengambil jajan sesuai dengan harga yang telah disampaikan oleh guru.

Jika ada kelebihan uang, maka anak mengambil kelebihan uang itu sendiri. Anak akan mulai bertanggung jawab dengan segala tindakan mereka. Implementasi kantin kejujuran dalam TK masih harus dalam pengawasan guru. Hal itu disebabkan karena sebagian anak-anak masih belum mengerti nominal yang tertera pada uang kertas.

Pada penelitian ini dilaksanakan di TK Shakira, Kamal. TK Shakira yang terletak di Perumnas Kamal tersebut memiliki jumlah murid 12 siswa. Setiap pagi hari anak-anak baris berbaris terlebih dahulu di depan kelas, setelah itu mereka masuk satu persatu kedalam kelas. Kegiatan yang dilakukan kemudian adalah membaca doa dan bernyanyi bersama, yang selanjutnya disambung dengan pembelajaran inti. Pembelajaran inti berlangsung sampai dengan pukul 09.00 yang dilanjutkan dengan jam istirahat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mulai tanggal 9 November sampai dengan 14 Oktober 2017. Pelaksanaan kantin kejujuran dilakukan pada saat jam istirahat ini. Anak-anak mengambil jajan yang mereka inginkan sesuai dengan jumlah uang yang mereka bayarkan. Guru hanya mengawasi proses pelaksanaan kantin kejujuran dari kejauhan. Pada pukul 09.30 anak-anak kembali masuk kedalam kelas. Setelah jam istirahat selesai kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mengulang pembelajaran yang telah dijelaskan guru mulai dari awal masuk sampai dengan istirahat.

Pelaksanaan kantin kejujuran berjalan dengan cukup lancar. Disediakan tempat uang untuk anak-anak menaruh uang mereka. Dalam hal ini pengawasan guru masih sangat diperlukan. Anak-anak sudah mengerti bagaimana cara berjalan dan aturan dari kantin kejujuran, yakni anak-anak mengambil jajan dan setelah itu mereka meletakkan uang mereka sesuai dengan harga jajan yang mereka ambil ke dalam tempat uang yang sudah disediakan.

Pelaksanaan kantin kejujuran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan dan membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan yang mereka lakukan. Namun dalam pelaksanaannya peneliti menemukan beberapa perbandingan perkembangan sikap tanggung jawab antara anak laki-laki dan anak perempuan. Perbandingan yang terlihat selama observasi berlangsung yakni, sikap anak laki-laki yang tidak mau lagi membereskan dan menempatkan kembali barang-barang yang telah digunakan setelah berkunjung di kantin kejujuran, seperti tempat uang yang tetap dibiarkan terbuka setelah anak menaruh uang yang setelah selesai membeli. Selain itu anak juga diajarkan untuk mengambil jajan sesuai dengan uang yang mereka miliki. Dalam pelaksanaannya anak laki-laki sering sekali mengambil jajan tidak sesuai dengan uang yang mereka miliki, jika hal tersut terjadi guru akan menegur anak yang bersangkutan dan anak tersebut meminta maaf dan mengembalikan jajan yang mereka ambil lebih.

Berbanding terbalik dengan siswa perempuan yang membereskan dan menaruh kembali barang-barang yang telah ditaruh kembali ke tempatnya semula setelah mereka selesai mengunjungi kantin kejujuran. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk mencari tahu bagaimana perbandingan sikap tanggung jawab antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pelaksanaan kantin kejujuran. Sehingga judul yang saya ambil dari penelitian ini adalah **Perbandingan Sikap Tanggung Jawab Anak Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Implementasi Kantin Kejujuran.**

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semakin berkembangnya zaman semakin berkembangnya teknologi, sehingga banyak anak yang mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut membuat anak secara perlahan meniru gaya barat yang pada akhirnya akan mengikis pendidikan karakter, salah satunya adalah sikap tanggung jawab.
2. Terdapat perbandingan sikap tanggung jawab antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
3. Dalam penerapan kantin kejujuran masih dirasa kurang optimal dikarenakan jumlah guru yang mengawasi pelaksanaan kantin kejujuran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti diumuskan sebagai berikut :

1. Aspek-aspek yang dikembangkan pada pendidikan karakter, salah satunya adalah sikap tanggungjawab anak.
2. Penelitian dilaksanakan dikelompok B TK Shakira, Kamal pada tahapan usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan apakah terdapat perbedaan sikap tanggung jawab antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dikelompok B TK Shakira yang sudah mengikuti penerapan kantin kejujuran

E. Kegunaan Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan umumnya dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal penanaman pendidikan karakter salah satunya adalah sikap tanggung jawab anak, juga dalam strategi pembelajaran anak melalui penerapan kantin kejujuran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Membiasakan anak untuk menerapkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.

b. Bagi guru

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bahwa penerapan dan penanaman sikap tanggung jawab kepada anak tidak hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran di kelas, namun juga bisa melalui implementasi kantin kejujuran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penanaman sikap tanggung jawab anak melalui implementasi kantin kejujuran.